



## Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Mendukung Perkembangan Moral pada Peserta Didik

Yuliatin<sup>1</sup>, Mutiara Raya<sup>2</sup>, Junadhan Syapa Widyaksa<sup>3</sup>, Sani Safitri<sup>4</sup> dan Syarifuddin<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Sriwijaya

Email : [yuliantiyuli0153@gmail.com](mailto:yuliantiyuli0153@gmail.com)<sup>1</sup>, [savitrimumtiara332@gmail.com](mailto:savitrimumtiara332@gmail.com)<sup>2</sup>, [junadhansyapawidyaksa@gmail.com](mailto:junadhansyapawidyaksa@gmail.com)<sup>3</sup>, [sanisafitri@fkip.ac.id](mailto:sanisafitri@fkip.ac.id)<sup>4</sup>, [syarifuddin@fkip.unsri.ac.id](mailto:syarifuddin@fkip.unsri.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRACT.** *Character education is an important aspect in supporting moral development in students. Through character education, students can be equipped with strong moral values, so that they can become individuals with good character and contribute positively to society. Character education can help students develop the ability to think critically, make the right decisions, and behave ethically. In addition, character education can also help students develop an awareness of the importance of moral values, such as honesty, empathy, and responsibility. Thus, character education is very important in supporting moral development in students and helping them become individuals with good character and contribute positively to society. Therefore, character education needs to be a priority in the education system, so that students can be equipped with strong moral values and become individuals with good character*

**Keywords:** *Students, Character Education, Moral Development*

**ABSTRAK.** Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan moral pada peserta didik. Melalui pendidikan karakter, peserta didik dapat dibekali dengan nilai-nilai moral yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter baik dan berkontribusi positif pada masyarakat. Pendidikan karakter dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang tepat, dan berperilaku etis. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting dalam mendukung perkembangan moral pada peserta didik dan membantu mereka menjadi individu yang berkarakter baik dan berkontribusi positif pada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menjadi prioritas dalam sistem pendidikan, sehingga peserta didik dapat dibekali dengan nilai-nilai moral yang kuat dan menjadi individu yang berkarakter baik

**Kata Kunci :** Peserta Didik, Pendidikan Berkarakter, Perkembangan Moral

### 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pendidikan tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat. Pendidikan menjadi karakter semakin penting karena dapat membantu siswa memahami, peduli dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah setiap kegiatan konstruktif yang dilakukan guru yang mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya. (Rasyid et al., 2024).

Pendidikan karakter juga sangat berperan penting dalam membentuk moralitas dan etika siswa, terutama dalam memahami perbedaan antara benar dan salah. Sekolah adalah tempat yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai positif ini, karena siswa berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan aturan yang mendukung pembentukan karakter. Melalui diskusi kelas, kerja

kelompok, atau tugas yang membutuhkan tanggung jawab, siswa belajar tentang pentingnya etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. (Lestari et al., 2024).

Selain itu, pendidikan karakter juga membantu mengatasi krisis moral di masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, sekolah membantu menciptakan generasi yang mampu menjadi agen perubahan positif. Pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik, motivasi belajar, serta kesejahteraan psikologis peserta didik. (Lestari et al., 2024).

Pendidikan karakter juga fokus pada pengembangan kecerdasan emosional siswa, termasuk kemampuan mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, berempati, dan menjalin hubungan sosial yang baik. Anak-anak yang memiliki karakter pendidikan yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Kemampuan ini penting dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan menjadi bagian dari masyarakat yang harmonis.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan informasi tentang benar dan salah, tetapi juga tentang membentuk nilai-nilai moral dalam pikiran, perasaan, dan tindakan siswa. Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan kedewasaan moral dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Oleh karena itu, karakter pendidikan merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak-anak dan harus diintegrasikan ke dalam semua aspek Pendidikan

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dan terintegrasi dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Tujuannya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa empati. (Fauzi & Hasanah, 2024). Pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral) yang harus dikembangkan secara bersamaan agar nilai-nilai moral dapat diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Susanti, 2022).

### **Teori Perkembangan Moral Kognitif**

Teori perkembangan moral kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg menjadi landasan utama dalam memahami bagaimana moralitas berkembang pada individu. Piaget membagi perkembangan moral anak ke dalam

beberapa tahap, mulai dari tahap pra-operasional hingga tahap operasional konkret dan formal, yang menunjukkan peningkatan kemampuan memahami konsep moral

### **Integrasi Pendidikan Karakter dengan Perkembangan Moral**

Pendidikan karakter yang efektif mengintegrasikan teori perkembangan moral kognitif dengan pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi, permainan peran, dan studi kasus moral. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru sebagai model perilaku moral yang konsisten sangat berperan dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

### **Peran Lingkungan Sosial dan Keluarga**

Perkembangan moral peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan sosial. Orang tua dan lingkungan sekitar menjadi teladan utama dalam pembentukan karakter dan moral anak. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan moral yang kuat dan berkelanjutan.

### **Implikasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Peserta Didik**

Dengan memahami tahapan perkembangan moral dan mengintegrasikannya dalam pendidikan karakter, proses pembelajaran dapat dirancang lebih efektif untuk membentuk moral peserta didik. Evaluasi pendidikan karakter harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku untuk mengukur keberhasilan pembentukan moral secara menyeluruh. Pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap etis.

Kajian teori ini menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah fondasi utama dalam mendukung perkembangan moral peserta didik. Dengan pendekatan yang sesuai tahapan perkembangan moral dan metode pembelajaran yang interaktif serta dukungan lingkungan sosial yang positif, pendidikan karakter dapat membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penulisan ini menggunakan studi kepustakaan, atau studi kepustakaan, yang terdiri dari rangkaian tindakan penelitian yang berkaitan dengan metode yang tepat untuk mengumpulkan informasi penelitian, menafsirkan, mendaftar, dan mempersiapkan komposisi penelitian yang dibahas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif-kritis, dengan penekanan pada kekuatan analisis sumber dan data yang diperoleh dari teori dan naskah yang diterjemahkan dengan berlandaskan tulisan, yang merupakan dasar penelitian ini. Teori dasar dan cara berpikir yang akan digunakan dalam penelitian dibuat sebelum proses penulisan dan penelitian ini dimulai. Selanjutnya akan dilakukan dengan mengelompokkan dan mengolah sumber data secara teratur untuk penjelasan dan analisis ilmiah. Ini akan membentuk sebuah fenomena berpikir secara ilmiah yang dapat diterapkan secara konsisten tanpa menggunakan model normatif.

Oleh karena itu, tidak ada standar norma, hubungan, atau hubungan antara parameter. Pustaka yang digunakan meliputi buku, jurnal, hasil penelitian, dan berita media yang berkaitan dengan pola pendidikan karakter melalui keteladanan guru yang kemudian dikaji pada bagian bagian yang berhubungan untuk dibahas dalam tulisan ini.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengertian Dan Komponen Utama Dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan Pendidikan yang dapat membantu masyarakat dalam memahami, menghormati, dan bertindak dengan berdasarkan nilai-nilai etika. Yahya Khan mengartikan pendidikan karakter sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan segala upaya untuk membimbing siswa. Pendidikan karakter juga merupakan proses aktif yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan Budi Harmoni, senantiasa mengajar, membimbing, dan mengembangkan setiap orang agar mempunyai kemampuan intelektual, karakter, dan keterampilan yang menarik (Fadilla et al., 2022). Pendidikan karakter merupakan proses dimana orang tua atau guru memberikan peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika yang baik kepada anak maupun peserta didik. Dengan memberikan Pendidikan karakter yang positif kepada anak dapat menghasilkan nilai moral yang baik dan menjadikan generasi generasi seterusnya untuk membentuk pribadi yang berahlak mulia, bermoral serta bertanggung jawab.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter bagi seorang anak sangatlah penting. Keberhasilan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di setiap daerah. Dengan tujuan tersebut tentunya Masyarakat harus ikut terlibat untuk keberhasilan dan kesuksesan penerapan Pendidikan bagi peserta didik. Dalam penerapannya memerlukan tiga komponen yang tidak dapat ditinggalkan. Komponen tersebut terdiri dari keluarga, sekolah serta Masyarakat. Semua komponen yang ada harus saling

berkesinambungan antara satu dengan yang lain agar semua tujuan dapat tercapai (Pendidikan et al., 2019).

**a. Keluarga**

Dalam membangun karakter seorang anak ataupun peserta didik dimulai dari keluarga, mengapa demikian karena keluarga merupakan pioneer pertama yang dikenal oleh anak atau peserta didik. Di dalam keluargalah seorang anak bisa belajar mengenai Pendidikan karakter, anak dapat mengenali banyak modal dasar bagi dirinya untuk memulai kehidupan. Dengan demikian, peran keluarga dapat dikatakan sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak untuk belajar. Seorang anak pertama kali dilahirkan belum mengetahui apapun seperti diibaratkan kertas putih yang masih kosong belum terkena tinta sedikitpun. Maka dari itu, semua pihak keluarga harus kompak satu sama lain. Hal ini sangat berpengaruh bagi seorang anak untuk pembentukan karakter. Dengan lingkungan keluarga yang baik maka, seorang anak dapat memiliki modal dasar karakter yang baik dan positif.

**b. Sekolah**

Setelah keluarga, sekolah juga berperan penting dalam Pendidikan karakter. Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga dalam membentuk karakter anak maupun peserta didik. Seorang guru memiliki peran yang hampir sama seperti halnya keluarga, mengapa demikian? Karena guru merupakan orang yang paling sering berinteraksi langsung dengan peserta didik. Peran pendidik sangat penting sebagai pembentuk generasi muda yang berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan Undang undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Selain berperan sebagai pendidik, seorang guru juga berperan untuk mengevaluasi peserta didik dalam proses penerapan karakter yang sudah di berikan kepada peserta didik.

**c. Masyarakat**

Masyarakat merupakan komponen ketiga yang tidak bisa ditinggalkan. Lingkungan Masyarakat berperan penting dalam kesuksesan Pendidikan karakter. Lingkungan Masyarakat merupakan wadah dimana anak dapat bergaul dan berinteraksi dengan baik. Anak dapat yang bergaul dengan lingkungan yang positif dapat menjadi modal penting dalam Pendidikan karakter. Tetapi, Masyarakat juga harus mengawasi pergaulan anak anak , terutama di zaman yang seperti sekarang ini banyak anak anak terjerumus pada pergaulan yang salah.

**Karakter Pendidikan Dapat Berkontribusi Terhadap Perkembangan Moral**

Karakter pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangk moral anak atau peserta didik. Moral berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang apa itu konsep konsep seperti kejujuran, empati,

tanggung jawab dan rasa kasih sayang. Dalam pembelajaran moral dapat diberikan contoh nyata dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kegiatan yang mendukung nilai moral. Karakter Pendidikan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan kesadaran moral. Dengan mengembangkan moral, siswa dapat memahami dan menghargai perasaan orang lain selain itu, mereka juga dapat memahami dan mengambil Keputusan atas Tindakan yang telah dilakukan.

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam perkembangan moral peserta didik. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi dapat ditanamkan secara efektif. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter yang kuat. Dengan pendekatan holistik dan terintegrasi dalam kurikulum, pendidikan karakter dapat menghasilkan individu yang cerdas secara akademik serta bermoral dan bertanggung jawab (Timur, n.d.).

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat berfungsi sebagai pondasi moral dan etika dalam pembentukan peserta didik. Prinsip-prinsip pendidikan karakter meliputi promosi nilai dasar etika, pendekatan komprehensif, pengembangan komunitas yang peduli, proses aktif dan menyenangkan, evaluasi, dan kesinambungan. Pengajaran pendidikan karakter di sekolah sebaiknya tidak hanya terbatas pada pemberian materi, tetapi juga melalui integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, keteladanan guru, pembiasaan sehari-hari, budaya sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dengan penerapan nilai-nilai karakter yang konsisten, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan sosial dan profesional di masa depan (Yustina & Tanjungpura, 2024). Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang diterapkan secara komprehensif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan moral peserta didik, membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

### **Nilai Nilai Moral Dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk membentuk sebuah karakter yang baik kedepannya dan memberikan fondasi yang kuat bagi generasi muda. Beberapa nilai moral yang terdapat dalam Pendidikan karakter:

#### **1. Religious**

Religious merupakan nilai yang berkaitan dengan kepercayaan individu terhadap tuhan yang Maha Esa dan merupakan salah satu nilai yang penting untuk membentuk moral individu.

Dengan nilai Religius, Siswa diajarkan tentang bagaimana cara menjalankan ajaran agama dengan baik, seperti berdoa sebelum memulai aktivitas, beribadah dengan rutin, serta memiliki sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Nilai ini juga mencakup sikap bersyukur dan bersikap baik terhadap sesama sebagai bagian dari ajaran agama.

## **2. Kejujuran**

Kejujuran merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter seseorang. Sikap jujur harus ditanamkan sejak dini, baik dalam mengerjakan tugas sekolah, ujian, maupun dalam interaksi sosial. Individu yang memiliki karakter jujur akan lebih dipercaya oleh orang lain dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat.

## **3. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang telah diberikan. Dalam pendidikan, siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, mematuhi aturan, serta menjaga barang pribadi dan fasilitas sekolah. Sikap tanggung jawab juga mencakup kesadaran akan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

## **4. Disiplin**

Disiplin mengajarkan siswa untuk memiliki kebiasaan yang tertib dan teratur dalam menjalani kehidupan. Contohnya adalah datang tepat waktu ke sekolah, mematuhi peraturan, dan menghormati waktu orang lain. Sikap disiplin membantu individu dalam mencapai kesuksesan karena mereka terbiasa bekerja secara teratur dan konsisten.

## **5. Kerja Keras**

Kerja keras adalah sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan. Pendidikan karakter menanamkan pentingnya ketekunan dan usaha yang sungguh-sungguh dalam belajar serta dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kerja keras, seseorang akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

### **Apa saja tantangan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah**

Pendidikan karakter di sekolah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam penerapan karakter pendidikan. Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Karakter:

#### **Kurangnya Pemahaman tentang Pendidikan Karakter**

Banyak guru dan staf sekolah yang masih menganggap karakter pendidikan sebagai hal yang tidak penting. Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan karakter pendidikan tidak dijadikan prioritas dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru

yang belum memahami konsep pendidikan karakter secara mendalam, sehingga sulit untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum .(Kurikulum, 2020)

### **Keterbatasan Kurikulum**

Kurikulum yang sering kali lebih fokus pada penguasaan materi pelajaran dan kurang memberikan ruang bagi pembentukan karakter. Hal ini menyulitkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan ini dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, namun implementasinya masih menghadapi kendala .(Triatmanto, 2019)

### **Pengaruh Media Sosial dan Teknologi**

Di era digital, pengaruh media sosial menjadi tantangan besar bagi karakter pendidikan. Siswa terpapar pada konten-konten negatif yang dapat mengganggu perkembangan karakter mereka, seperti cyberbullying dan perilaku tidak etis lainnya. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dalam kurikulum mereka .(Hilda Melani Purba et al., 2024)

### **Minimnya Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah sering kali kurang. Tanpa dukungan dari orang tua, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak dapat diperkuat di lingkungan rumah, sehingga menghambat pembentukan karakter siswa secara keseluruhan . (Kurikulum, 2020)

### **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya**

Kegiatan pendidikan karakter sering kali terabaikan karena keterbatasan waktu dalam jadwal sekolah dan kurangnya fasilitas pendukung untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara efektif. Guru kesulitan melaksanakan kegiatan pembentukan karakter secara konsisten dan berkelanjutan. (Yuli, 2024)

Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua. Berikut adalah penjelasan mengenai peran masing-masing dalam penerapan pendidikan karakter yang efektif:

## **PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER**

### **Sebagai Teladan dan Model**

Guru berperan sebagai teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru akan menjadi cermin bagi siswa, yang secara alami cenderung meniru nilai-nilai yang mereka lihat dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kesadaran tinggi akan dampak positif atau negatif yang dapat mereka berikan kepada siswa melalui contoh diri mereka.

### **Membangun Keterampilan Sosial dan Emosional**

Selain memberikan pengetahuan akademis, guru juga harus membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi menjadi aspek penting dalam membentuk karakter yang tangguh. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung pertumbuhan emosional siswa dengan memfasilitasi kegiatan kolaboratif.

### **Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran**

Guru harus mampu mengajarkan materi pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, guru dapat menekankan pentingnya nilai-nilai seperti patriotisme dan kerja sama. Dengan cara ini, pendidikan karakter dapat terintegrasi secara langsung ke dalam kurikulum. (Alkhasanah et al., 2023)

### **Menciptakan Budaya Kelas yang Positif**

Guru juga berperan sebagai pemimpin dalam membentuk budaya kelas yang positif. Kelas yang dipenuhi dengan rasa saling menghormati, keadilan, keterbukaan, dan dukungan akan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter.

## **PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER**

### **Sebagai Pendidik Pertama**

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Dalam keluarga, anak belajar nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Menurut Darosy (2011), orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang baik dan menjadi contoh perilaku yang positif bagi anak. (Malli, 2022)

### **Memberikan Contoh Perilaku**

Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan etis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk cara berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan menangani konflik. Seperti yang dinyatakan oleh Ali Muhsin, anak membutuhkan materi serta kasih sayang dan perhatian dari orang tua. (Malli, 2022)

### **Mengajarkan Nilai-nilai Moral**

Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Program parenting dapat membantu orang tua memahami teknik-teknik yang efektif dalam mendidik anak dan membentuk karakter mereka. Dalam program tersebut, orang tua diajarkan untuk membangun komunikasi yang baik dan mengajarkan nilai-nilai moral yang penting.

### **Membangun Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua harus mendukung anak untuk merasa percaya diri melalui pujian dan penghargaan atas prestasi mereka. Dengan cara ini, anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan berperilaku baik. (Cintia Amelia Pratiwi, 2023)

### **Keterlibatan Aktif dalam Pendidikan**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak di sekolah juga sangat penting. Mereka perlu berkolaborasi dengan guru untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah sejalan dengan yang diajarkan di rumah. Ini menciptakan konsistensi dalam pendidikan karakter anak. (Fatmala, 2022)

### **Menciptakan Lingkungan yang Mendukung**

Lingkungan rumah harus mendukung perkembangan karakter anak melalui kasih sayang, perhatian, dan pengawasan. Orang tua perlu menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar dan berkembang. (Hartono & Lestari, 2023).

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mata kuliah sangatlah efektif untuk memastikan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang penting. Untuk mencapai hal ini, beberapa cara yang dapat digunakan antara lain adalah dengan merancang silabus yang menyertakan tujuan pembelajaran berkaitan dengan pengembangan karakter, menggunakan kasus nyata dan studi kasus yang menekankan pentingnya nilai-nilai karakter, mengadakan diskusi kelas yang menyoroti isu-isu moral dan etika, serta memasukkan proyek layanan masyarakat sebagai bagian dari tugas mata kuliah. Selain itu, menyusun sistem penilaian yang juga menilai sikap dan perilaku siswa, mendorong kegiatan reflektif, dan menjadikan dosen sebagai teladan dalam menunjukkan nilai-nilai karakter yang baik, merupakan langkah-langkah tambahan yang dapat diambil. Kolaborasi dengan program dan departemen lain juga penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara lintas disiplin. (Laka et al., 2024)

Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan pengembangan karakter sangat penting dalam pendidikan. Beberapa cara untuk mengimplementasikan kegiatan tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan sosial, layanan masyarakat, dan klub-klub mahasiswa. Kegiatan sosial seperti acara kebudayaan dan perayaan hari besar membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial dan empati. Layanan masyarakat, seperti program pengentasan kemiskinan dan bantuan bencana, mengajarkan nilai-nilai kepedulian

dan tanggung jawab. Klub dan organisasi mahasiswa memberikan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat, serta belajar tentang tanggung jawab dan kepemimpinan. Pelatihan dan workshop, seperti pelatihan kepemimpinan dan manajemen waktu, memberikan pengetahuan praktis. Kegiatan relawan mengajarkan tentang pengorbanan dan kerjasama. Kompetisi dan perlombaan memberikan kesempatan untuk belajar tentang sportivitas dan ketahanan. Kegiatan seni dan budaya mengembangkan kreativitas dan kerjasama. Dengan kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa lebih termotivasi, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkaya pengalaman belajar mereka. (Eli Masnawati et al., 2023)

Mengorganisir pelatihan dan workshop tentang pendidikan karakter untuk mahasiswa, dosen, dan staf merupakan langkah krusial dalam pembentukan individu berkarakter. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pelatihan dapat difokuskan pada pengembangan kepemimpinan, manajemen waktu, serta kecerdasan emosional. Selain itu, pelatihan tentang keterampilan komunikasi efektif juga bisa sangat berguna. Workshop ini tidak hanya menyediakan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, komunitas akademik dapat mengadopsi nilai-nilai karakter yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. (Judrah et al., 2024)

Dosen dan staf universitas memiliki peran penting sebagai panutan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada mahasiswa. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif, mereka memberikan contoh nyata bagi mahasiswa tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. (Ajeng Nafisyah Raihan Malik et al., 2024)

- 1. Kejujuran dan Integritas:** Dosen dan staf yang menunjukkan kejujuran dalam pekerjaan mereka, seperti dalam evaluasi akademik dan publikasi penelitian, memberikan contoh penting tentang bagaimana menjunjung tinggi integritas. Mahasiswa yang melihat teladan ini akan memahami pentingnya kejujuran dan integritas dalam kehidupan mereka.
- 2. Empati dan Kepedulian:** Empati dapat ditunjukkan melalui tindakan seperti mendengarkan dengan baik dan memberikan dukungan emosional. Dosen dan staf yang menunjukkan empati menciptakan lingkungan yang hangat dan suportif.
- 3. Tanggung Jawab dan Komitmen:** Dosen dan staf yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas mereka, seperti menyiapkan materi kuliah dengan baik dan

tepat waktu, memberikan contoh positif bagi mahasiswa tentang pentingnya tanggung jawab dan komitmen.

4. **Keadilan dan Kesetaraan:** Perlakuan yang adil dan tanpa diskriminasi oleh dosen dan staf menunjukkan pentingnya keadilan dan kesetaraan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.
5. **Kolaborasi dan Kerjasama:** Dosen dan staf yang bekerja sama dengan rekan kerja mereka memberikan contoh tentang pentingnya kolaborasi. Mahasiswa akan memahami nilai kerja tim dan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain.
6. **Etika Profesional:** Menjaga standar etika profesional yang tinggi, seperti tidak melakukan plagiat dan menghormati hak-hak individu, menunjukkan kepada mahasiswa pentingnya menjalankan tanggung jawab profesional dengan cara yang etis.
7. **Kreativitas dan Inovasi:** Dosen dan staf yang menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran dan penelitian memberikan inspirasi kepada mahasiswa untuk berpikir di luar kotak.

Dengan memberikan teladan yang baik, dosen dan staf membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting dan menjadi individu yang berkarakter kuat serta etis. Sikap dan perilaku positif yang mereka tunjukkan berdampak jangka panjang pada perkembangan karakter mahasiswa, membantu mereka menjadi generasi masa depan yang lebih baik. (Journal et al., 2025)

Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter mahasiswa serta memberikan feedback yang konstruktif sangat penting dalam pendidikan karakter. Evaluasi dan feedback membantu mahasiswa mengenali kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana mereka dapat terus berkembang. Beberapa cara untuk mengimplementasikan evaluasi dan feedback dalam pendidikan karakter meliputi: penilaian berbasis observasi terhadap perilaku dan interaksi mahasiswa dalam berbagai situasi seperti di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, penilaian diri dan refleksi melalui kuesioner atau jurnal reflektif, feedback langsung dari dosen dan staf tentang kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, feedback dari teman sebaya melalui diskusi kelompok atau evaluasi bersama, evaluasi berbasis proyek dalam proyek kolaboratif atau layanan masyarakat, serta survei dan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai karakter. Dengan melakukan evaluasi berkala dan memberikan feedback yang konstruktif, universitas dapat mendukung mahasiswa dalam mengembangkan karakter yang kuat dan etis, yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Evaluasi dan feedback ini meningkatkan kesadaran diri mahasiswa, memberikan panduan yang jelas, mendorong

perkembangan berkelanjutan, dan membantu mereka membangun keterampilan sosial penting dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka.(Qondias et al., 2024)

## 5. KESIMPULAN

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam perkembangan moral siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat, pendidikan karakter membentuk fondasi yang kuat bagi identitas pribadi mereka. Siswa yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini akan mampu membuat keputusan yang tepat dan bertindak dengan integritas dalam berbagai situasi kehidupan. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan konstruktif. Siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan membangun hubungan yang harmonis, yang semuanya penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Secara keseluruhan, pendidikan karakter adalah investasi penting yang membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki etika tinggi dan kepribadian yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter mendukung terciptanya individu yang berintegritas tinggi, beretika, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

## REFERENSI

- Ajeng Nafisyia Raihan Malik, Junika Ferdila, Charel Zhalsadilla Haqni, Intan Nur Fadila, & Anastasia Pratama Putri. (2024). Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 278–291. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i2.983>
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Cintia Amelia Pratiwi, R. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 4(1), 49–56.
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4 SE-Articles), 305–318.
- Fadilla, S., Gani, A., & Nasution, J. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn Sebagai Modal Utama Pembentuk Generasi Unggul*. 8, 1740–1746.
- Fatmala, S. (2022). PROCEEDINGS Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam

- Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Conference of Elementary Studies*, 599–611. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/download/14951/5461>
- Fauzi, A., & Hasanah, A. (2024). Landasan Pendidikan Karakter dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(1), 34–41. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/22346>
- Hartono, R. N. A., & Lestari, S. (2023). Peran Orangtua dalam Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Prasejahtera. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 19(1), 49–71.
- Hilda Melani Purba, Humairoh Sakinah Zainuri, M. Falih Daffa, Nurhafizah Nurhafizah, & Yunita Azhari. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 236–246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>
- Journal, C. D., Zaman, D., Azizi, M., Ismanto, H., Pebruary, S., Muda, G., & Keuangan, L. (2025). *Pentingnya perencanaan keuangan bagi generasi muda untuk masa depan yang lebih baik*. 6(1), 135–140.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kurikulum, E. (2020). Education and Learning Journal 1. *Kendala Dan Solusi Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Tantangan Global*, 2, 113–123.
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Foera-era Lase, J., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*. 132.
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 97–105. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>
- Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83–97.
- Pendidikan, P., Modal, S., Membangun, U., & Bangsa, K. (2019). *Jurnal pengabdian kepada masyarakat jobmas*. 1(1).
- Qondias, D., Dua Dhiu, K., Mahendra Dinatha, N., Owa Mere, V., Rhero Wea, H., & Oncilia Weti, M. (2024). Pendampingan Permainan Edukatif Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Article History. *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(1), 1–9.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>

- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Timur, K. (n.d.). *EDUPRO : PROSIDING BERKALA ILMU PENDIDIKAN EDUPRO : PROSIDING BERKALA ILMU PENDIDIKAN*. 8–15.
- Triatmanto. (2019). Tantangan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar : pengalaman dari Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 20(1), 187–203.
- Yuli, J. (2024). *JAWARA / Yuli,Erika,Siti*. 10(2), 8–15.
- Yustina, I., & Tanjungpura, U. (2024). *Pendidikan Karakter : Pondasi Moral dan Etika dalam Pembentukan Peserta Didik*. 998–1011.